

MENGAPLIKASIKAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Nanang Setiawan
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember
nansetia723@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran yang efektif merupakan kunci utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, metode pembelajaran demonstrasi telah menjadi perhatian karena potensinya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta melakukan Tindakan efektivitas penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember pada mata Pelajaran Fiqih. Melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang sistematis, penelitian ini menganalisis interaksi guru-siswa, penggunaan media pendukung, dan strategi evaluasi dalam konteks penerapan metode tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang potensi dan batasan metode pembelajaran demonstrasi dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Hasil dari penelitian adalah penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

Kata Kunci :	Article History:
<i>Demonstrasi, Hasil Belajar, Metode Pembelajaran</i>	Received: 10 February 2024
	Accepted: 09 Maret 2024
	Published: 20 April 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas. Di dalamnya, proses pembelajaran memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi dan kemampuan siswa. Seiring dengan perkembangan zaman, metode-metode pembelajaranpun terus berkembang demi meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu metode yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan adalah metode pembelajaran demonstrasi.

Metode pembelajaran demonstrasi memiliki ciri khas yang unik, di mana proses pembelajaran dilakukan melalui demonstrasi atau contoh nyata yang diperagakan oleh guru

atau fasilitator kepada siswa. Dalam konteks ini, siswa dapat mengamati, mengikuti, dan kemudian mencoba menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Metode ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis yang relevan dengan materi pelajaran.

Penerapan metode pembelajaran demonstrasi menjadi relevan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan yang interaktif dan konkret, diharapkan siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mempercepat pemahaman dan penguasaan materi. Selain itu, metode ini juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa, sehingga memperbaiki pemahaman mereka secara langsung.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa di berbagai tingkatan pendidikan. Namun demikian, upaya untuk terus mengoptimalkan metode ini dalam konteks pembelajaran yang beragam merupakan sebuah tantangan yang perlu terus dihadapi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut tentang efektivitas penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menganalisis berbagai faktor, seperti interaksi guru-siswa, penggunaan teknologi pendukung, dan strategi evaluasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang potensi dan batasan metode pembelajaran demonstrasi dalam konteks pendidikan saat ini.

Melalui penelitian Tindakan kelas pada mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember yang sistematis dan holistik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan metode-metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi sebuah kewajiban formal, tetapi juga menjadi sebuah pengalaman yang bermakna dan membangun bagi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

KAJIAN TEORI YANG RELEVAN

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan yang akan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah peserta didik yang berhasil menguasai kompetensi yang diharapkan. Parta (2011) berpendapat sama bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara lebih terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Domain kognitif terdiri dari: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Domain kemampuan sikap (*affective*) terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespons, penghargaan, mengorganisasikan dan mempribadi (mewatak).
- c. Domain Psikomotorik terdiri dari: menirukan, manipulasi, keseksamaan (*precision*), artikulasi (*articulation*) dan naturalisasi.

Pendapat di atas senada dengan pendapat Benyamin S. Bloom bahwa tiga ranah (domain) hasil belajar adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa ranah kognitif (berpikir) berkenaan dengan hasil belajar intelektual (olah pikir) dari sederhana sampai yang kompleks. Bloom mengklasifikasikan tujuan kognitif dalam enam jenjang, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*apply*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Dijelaskan juga bahwa pada tahun 2001 Lorin Anderson dan Krathwohl merevisi enam jenjang tujuan kognitif tersebut menjadi kemampuan mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan berkreasi (*create*), yang selanjutnya lebih dikenal dengan revisi taksonomi Bloom.

Menurut Sudirman Hasil belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

Sedangkan menurut Eko Putro Widoyoko, mengemukakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penelitian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*Assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pendidikan yang akan menunjukan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta. Karena itu, demonstrasi dibagi menjadi dua tujuan yaitu demonstrasi untuk proses memahami langkah demi langkah dan demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari sebuah proses. Biasanya setelah demonstrasi dilanjutkan dengan praktek oleh peserta didik itu sendiri. Sebagai hasil peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan, dan merasakan sendiri.

Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Metode Demonstrasi cukup baik apabila digunakan

dalam penyampaian bahan pelajaran fiqih, misalnya bagaimana cara berwudu, shalat, memandikan orang mati, tawaf pada waktu haji, dan yang lainnya.

Pelaksanaan demonstrasi sering diikuti oleh eksperimen. Eksperimen yakni percobaan tentang sesuatu. Setiap siswa melakukan pekerjaan dan mencoba secara individu. Perbedaan utama antara demonstrasi dan eksperimen terletak pada pelaksanaannya. Demonstrasi merujuk pada proses sedangkan eksperimen memberi kesempatan kepada siswa untuk praktek proses yang dimaksud. Adapun dalam metode demonstrasi ini memiliki kelebihan yakni antara lain:

- a. Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang di Demonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain;
- b. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar;
- c. Dapat menambah pengalaman anak didik;
- d. Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan;
- e. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karna ikut serta berperan secara langsung.

Setelah melihat beberapa kelebihan dari metode demonstrasi tersebut, maka dalam bidang studi agama, banyak hal-hal yang dapat didemonstrasikan terutama dalam bidang ibadah, seperti pelaksanaan shalat, zakat dan yang lainnya.

Apabila teori menjalankan ibadah yang betul dan baik telah dimiliki oleh anak didik, maka guru harus mencoba mendemonstrasikan di depan para murid. Dan apabila anak didik sedang mendemonstrasikan ibadah, guru harus mengamati langkah dari langkah dari setiap gerak-gerik murid tersebut, Sehingga apabila ada kesalahan atau kekurangannya guru berkewajiban memperbaikinya. Tindakan mengamati segi-segi yang kurang baik lalu memperbaikinya akan memberikan kesan yang dalam pada diri anak didik, karna guru telah memberi pengalaman kepada anak didik baik bagi anak didik yang menjalankan Demonstrasi ataupun bagi yang menyaksikannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian Tindakan kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes prestasi belajar, yakni tes lisan dan tes tulis . Metode analisis data yang digunakan adalah reflektif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar harus menjangkau banyak segi, baik segi penerapan konsep, pemahaman konsep, menjabarkan dan menarik kesimpulan serta menilai kemanfaatan konsep, hasil belajar diperoleh berkat pengalaman melakukan suatu kegiatan dan belajar merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang sepatutnya dirasakan dan dimiliki oleh setiap peserta didik. Dalam kegiatan belajar, peserta didik harus memenuhi prinsip-prinsip belajar. Maka dari itu, sangat dibutuhkannya penggunaan metode dan media yang menarik yang sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik yang dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar dengan aktif tanpa paksaan dan tanpa merasakan kejenuhan saat belajar, sehingga belajar seperti bermain, dan setiap peserta didik dapat ikut serta secara aktif dalam proses belajar.

Terlebih lagi pada pembelajaran kelas awal, pada kelas awal penanaman konsep harus benar-benar diperhatikan, karena sangat mempengaruhi pada pemahaman-upemahaman pada jenjang berikutnya, sehingga tidak terjadi kesalahan pada masa berikutnya berakibat fatal.

Pembelajaran pada kelas awal khususnya pada kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar, sebaiknya juga mengikuti keadaan peserta didik. Jean Piaget mengemukakan belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik, ditunjang oleh interaksi dengan temannya dan dibantu oleh pndidik. Pendidik hendaknya memberikan stimulasi kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif mencari dan menerima berbagai hal dari lingkungan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember telah berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di bidang mata pelajaran pendidikan agama

khususnya pada mata pelajaran Fiqh. Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan Siklus I

Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, peneliti menerapkan metode demonstrasi sebagai metode yang dapat melibatkan antara seluruh peserta didik dan dapat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Karena jika hanya menggunakan metode-metode klasik seperti metode ceramah ataupun yang lainnya dirasakan kurang tepat jika diterapkan dalam pembelajaran Fiqih pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu bab tata cara wudhu (2 X 40 menit dengan 2 kali pertemuan). Sebelum pelaksanaan metode demonstrasi pada siklus I peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

- 1) Membuat rencana pembelajaran;
- 2) Pertemuan siklus I membahas tentang, Doa sebelum dan sesudah wudhu.
- 3) Setelah pembentukan kelompok, kemudian peneliti mengambil alat observasi guna mengetahui keantusiasan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Siklus I

Setelah diputuskan menggunakan metode demonstrasi peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember maka tahapan pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam metode demonstrasi. Proses pembelajarannya berlangsung selama 2 X 40 menit, yang meliputi:

Pertemuan I : 2 X 40 menit

1) Tahap Awal

- a) Salam pembuka (Assalamu'alaikum Wr. Wb.)
- b) Membaca bassmalah dan surah Al fatihah sebelum pelajaran dimulai
- c) Presensi dan memberikan apersepsi kepada peserta didik

2) Tahap Inti

- a) Peneliti/ guru memberikan stimulus materi BAB 6
- b) Peneliti/guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

Apersepsi

- Peneliti/guru memberikan instruksi untuk menyimak penjelasan guru terlebih dahulu tentang doa sebelum dan sesudah wudhu lalu peserta didik mengulang kembali bacaan tersebut
- Peneliti/guru mengatur jalannya demonstrasi
- Peneliti/guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika masih ada materi yang dipahami.

Penutup

- Peneliti/guru mengevaluasi hasil kinerja peserta didik selama demonstrasi
- Peneliti/guru meluruskan permasalahan dan memberikan feed back yang tepat atas permasalahan yang ada.

3) Tahap Akhir

- a) Peneliti/guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
- b) Peneliti/guru memberikan motivasi-motivasi agar para peserta didik bisa lebih meningkatkan belajarnya.
- c) Peneliti/guru memberikan informasi mengenai bahasan selanjutnya.
- d) Peneliti/guru menutup pertemuan/salam penutup.

c. Observasi Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti di sini selain bertindak sebagai guru, peneliti juga bertindak sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada lembar observasi perilaku peserta didik. Hasil pengamatan pada tahap I, kegiatan peserta didik sudah cukup bagus yakni hasil belajar siswa meningkat sebesar 35% dengan skor 60% dari sebelum pelaksanaan Tindakan siklus

I, peserta didik terlihat lebih antusias dalam memperhatikan pelajaran, karena pelajaran yang didapatkan akan lebih menyenangkan dari biasanya.

Memasuki tahapan II, peserta didik lebih antusias dan lebih aktif dalam belajarnya, hal ini terlihat dari kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat diharapkan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Setelah peserta didik mendapatkan metode demonstrasi, peserta didik diberi soal test formatif untuk mengetahui tingkat kefahaman peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan.

d. Refleksi Siklus I

Tujuan peneliti menerapkan metode demonstrasi adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, agar metode pembelajaran demonstrasi pada pelajaran Fiqih dapat dirasakan efektif oleh peserta didik. Khususnya pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. Sebagai langkah awal dalam melaksanakan PTK, sebagai peneliti harus mengidentifikasi masalah yang dialami oleh guru selama proses pembelajaran sebelumnya. Setelah mengidentifikasi masalah maka peneliti akan mengambil masalah untuk menjadi fokus perbaikan, selanjutnya akan dipelajari dan mencari tahu penyebab terjadinya masalah tersebut. Selanjutnya peneliti akan mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Tabel 1.1

Identifikasi Permasalahan Siklus I

No	Hari/Tangga I	Identifikasi Masalah	Penyebab	Rencana Solusi
1	Kamis , 8 Maret 2024	Konsentrasi yang kurang terhadap penjelasan guru yang	Kondisi kelas yang tidak kondusif	Guru harus menerapkan media pembelajaran yang lebih kreatif agar

		mengakibatkan hasil belajar tidak maksimal		peserta didik lebih fokus dan konsentrasi pada materi yang diajarkan
			Guru kurang menguasai kelas Sehingga penjelasan guru tidak tersampaikan dengan baik	

2. Siklus II

a. Rencana Tindakan Siklus II

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti memilih menggunakan metode demonstrasi yang nantinya akan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran Fiqih. Sebelum pelaksanaan metode demonstrasi pada siklus II, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

- 1) Membuat rencana pembelajaran
- 2) Menjelaskan materi BAB 6 yaitu tata cara wudhu
- 3) Peneliti/ guru membagi peserta menjadi beberapa 4 kelompok
- 4) Setelah pembentukan kelompok, kemudian peneliti mengambil alat observasi guna mengetahui keantusiasan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung

b. Pelaksanaan Siklus II

Dengan tetap menggunakan metode demonstrasi maka tahapan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertemuan II : 2 X 40 menit

1) Tahap Awal

- a) Salam pembuka (Assalamu'alaikum Wr. Wb.)
- b) Membaca basamalah dan surah Al fatihah sebelum pelajaran dimulai
- c) Presensi peserta didik.

2) Tahap Inti

Pre Activity

- Peneliti/ guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi sebelumnya
- Peneliti/ guru menjelaskan materi
- Peneliti/ guru mendemonstrasikan materi

Whilst Activity

- Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada peserta didik
- Peneliti/ guru membuka session untuk tanya jawab dengan para peserta didik

Post Activity

- Peneliti/ guru meluruskan permasalahan dan memberikan feedback yang tepat atas permasalahan yang ada.
- Peneliti/ gruru mengevaluasi hasil kinerja peserta didik selama proses belajar-mengajar. Peneliti/ guru menjelaskan secara detail materi BAB 6

3) Tahap Akhir

- a) Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
- b) Peneliti/ guru menutup pertemuan/ salam penutup.

c. Observasi Siklus II

.Setelah diadakan perbaikan-perbaikan terhadap hasil yang didapat pada siklus I. kegiatan peserta didik dalam proses belajar-mengajar lebih bagus lagi, karena ada kemajuan pada setiap kelompok. Dari hasil pengamatan, diperoleh bahwa peserta didik cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, dan peserta didik bertambah aktif untuk bertanya. Dan juga peserta didik mengalami peningkatan. Dari hasil observasi didapatkan bahwa skor hasil belajar siswa meningkat menjadi 55% dengan skor rata-rata yakni 85,2%.

d. Refleksi Siklus II

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi, maka tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dalam proses belajar-mengajar. Dari hasil observasi pada siklus II, maka langkah yang akan diambil:

- 1) Pemahaman dan ketaatan peserta didik menunjukkan bahwa metode demonstrasi harus terus diterapkan kepada peserta didik untuk lebih mudah dimengerti secara mendalam makna yang terkandung dalam materi yang disampaikan.
- 2) Menjaga agar kualitas belajar yang sudah berjalan berkembang lebih baik dan tetap terpelihara

KESIMPULAN

Dari keseluruhan hasil penelitian perbaikan pembelajaran tentang "meningkatkan hasil belajar siswa" bagi kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, maka dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, maka peneliti memiliki beberapa saran tindak lanjut yaitu:

1. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang benar dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan sangat disarankan dalam perbaikan pembelajaran
2. Dapat menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran yang lain namun disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa
3. Penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Nur, Mohammad. 2011. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya : Pusat Sains dan IPA Sekolah Unesa
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Alipandie, Imansjah. 1984. *Detaktik Metode Pendidikan Umum Usaha Nasional*. Surabaya.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta